

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

B. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular dimana pasien memiliki tekanan sirkulasi di atas batas dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyakit ini mempunyai efek samping dan tanpa disadari, korban mengalami komplikasi pada organ penting. Seperti yang ditunjukkan oleh *World Health Association (WHO)* dan *International Society of Hypertension (ISH)*, terdapat 600 juta orang dengan hipertensi secara keseluruhan dan 3 juta di antaranya meninggal per tahunnya (Mathavan, 2018).

Jumlah kasus darah tinggi di Indonesia diestimasi adalah 25,8%. Sebagian besar (63,2%) kasus hipertensi lokal belum didiagnosa. Persebaran paling menonjol di Bangka Belitung (30,9%), disusul Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Persebaran diperoleh dan dianalisis oleh kesejahteraan pekerja adalah 9,4%, sedangkan individu yang telah dianalisis oleh kesejahteraan pekerja atau sedang minum obat darah tinggi mandiri adalah 9,5%. Dengan demikian, diperoleh 0,1% masyarakat yang berobat mandiri, padahal belum dipastikan menderita darah tinggi oleh medis (Paramita, 2017).

Indonesia dikenal dengan kelimpahan alamnya. Kecenderungan Indonesia dengan keanekaragaman hayatinya adalah sumber keindahan yang tiada akhir. Di zaman yang serba canggih ini, pengobatan tradisional masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Mengingat kemungkinan sangat membantu dalam bekerja dan manfaat dalam kesehatan umum, penggunaan obat-obatan alami ini harus terus didukung (Paramita, 2017).

Pemanfaatan bahan alami atau juga disebut obat tradisional dengan tujuan terapi serta dukungan kesejahteraan masyarakat, mengambil bagian yang penting. Hal ini terjadi karena sebagian besar bahan alami adalah warisan silsilah yang keunggulannya tidak diragukan lagi dan penggunaannya terus dilakukan diberbagai tempat. Pengobatan tradisional akan semakin dirasakan di daerah-daerah

terpencil, di mana sulit untuk memperoleh manfaat klinis atau resep (Marlita,2013)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi masa kini yang semakin pesat dan canggih, tidak dapat menggoyahkan atau mengabaikan begitu saja fungsi pengobatan tradisional. Hal ini terlihat dari banyaknya pengguna obat tradisional. Bagaimanapun, isu dan kendala bagi para peminat obat tradisional hingga Saat ini, informasi dan data tentang tipe tumbuhan yang bisa dipakai sebagai pengobatan masih kurang (Fatonah, 2012).

Kebanyakan orang mempercayai pengobatan tradisional untuk pengobatan sehingga unsur pengalaman dapat digunakan sebagai pembenaran mengapa pengobatan tradisional disukai sebagai pengobatan pilihan. Selain itu, banyak orang merasa bahwa pengobatan tradisional lebih aman daripada pengobatan saat ini, komponen ini juga merupakan alasan penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan pilihan. Dengan demikian, penting untuk memimpin pemeriksaan untuk menentukan tingkat informasi masyarakat terkait pengobatan tradisional sehingga dapat melindungi daerah dari penyalahgunaan pengobatan tradisional (Merdekawati, 2015).

Kawasan Pusat Kesehatan Masyarakat Juanda di Kota Samarinda merupakan pusat kota di mana fasilitas kesehatan seperti apotek dan pusat kesehatan cukup memuaskan, namun tidak sedikit orang yang mempercayai pengobatan tradisional untuk pengobatan. Orang-orang

percaya bahwa pengobatan tradisional lebih aman daripada pengobatan *modern*, tersebut merupakan alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional. Dikarenakan hal tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana informasi masyarakat tentang pengobatan tradisional dengan tujuan agar dapat menjaga individu dari penggunaan obat tradisional yang salah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pasien hipertensi terhadap penggunaan obat tradisional di PUSKESMAS Juanda kota Samarinda?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat tradisional PUSKESMAS Juanda kota Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi pasien hipertensi terhadap penggunaan obat tradisional di PUSKESMAS Juanda kota Samarinda.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat tradisional PUSKESMAS Juanda kota Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat tradisional
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar ilmiah dalam pengobatan tradisional yang menggunakan obat tradisional sebagai anti hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Sampel (Subjek Penelitian)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Siti Fatonah & Hernawily, 2012	Perilaku lansia di kota Bandar Lampung dalam memilih obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah	Lansia penderita hipertensi Kota Bandar Lampung	Penggunaan Obat tradisional oleh lansia sebagai terapi hipertensi	Deskriptif Kualitatif	Pasien darah tinggi Kota Bandar Lampung memanfaatkan obat-obatan sintetik dan tradisional serta berbagai jenis tanaman obat yang digunakan untuk menurunkan hipertensi.
Lora Marlita, 2013	Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengkonsumsi Obat Tradisional Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru	Pasien hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru	Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengkonsumsi Obat tradisional	Deskriptif Kuantitatif	Pengetahuan pasien hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru tentang konsumsi obat tradisional sebanyak 57,9% (baik)
Yona Parida, 2018	Profil Penggunaan obat tradisional Untuk darah tinggi Oleh penduduk Di kota Kertabesuki Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	Pengidap darah tinggi menggunakan obat tradisional di kota Kertabesuki wanasari Kabupaten Brebes	Pemakaian obat tradisional sebagai terapi darah tinggi	Deskriptif Kuantitatif	Pemakaian obat tradisional sebagai terapi darah tinggi di kota Kertabesuki Wanasari paling sering digunakan belimbing wuluh (41%), seledri (19%), dan mengkudu (13%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu:

1. Perbedaan penelitian saat ini dengan (Siti Fatonah, 2012), pada penelitian yang dilakukan adalah sampel yang diambil terbatas pada lansia yang menderita hipertensi sedangkan pada penelitian yang saat ini saya lakukan tidak terbatas hanya pada lansia saja, tetapi semua pasien hipertensi yang memenuhi syarat eksklusi.
2. Perbedaan penelitian saat ini dengan (Lora Marlita, 2013) dan (Yona Parida, 2018) pada pada riset yang diuji sebelumnya memakai prosedur deskriptif kuantitatif sementara itu pada riset yang saya jalani memakai prosedur deskriptif kualitatif.